



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Analisis Pengaruh Kinerja *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan LQ45 di BEI

Widyawati R. Nusi^a, Sahmin Noholo^b, Zulkifli Bokiu^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: widyanus3@gmail.com^a, sahminnoholo@ung.ac.id^b, zulkiflibokiu@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 15-06-2025
Revised 12-08-2025
Accepted 13-08-2025

Kata Kunci:
Leverage, Ukuran Perusahaan, *Earning per Share* (EPS), LQ45, Bursa Efek Indonesia.

Keywords:
Leverage, Firm Size, Earnings Per Share (EPS), LQ45, Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. *Leverage* diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), sementara ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma natural total aset. EPS digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan dan daya tarik investasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 35 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan LQ45 periode 2019-2024. Sedangkan secara simultan *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *earning per share* perusahaan LQ45 periode 2019-2024.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of *Leverage* and firm size on Earnings Per Share (EPS) among companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. *Leverage* is measured using the Debt-to-Equity Ratio (DER), while firm size is calculated based on the natural logarithm of total assets. EPS serves as the primary indicator for assessing financial performance and investment attractiveness. This research employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sample consists of 35 companies selected through purposive sampling. The results of the study indicate that partially, leverage and company size do not significantly influence earnings per share of LQ45 companies in the 2019-2024 period. Simultaneously, leverage and company size have a significant effect on earnings per share of LQ45 companies in the 2019-2024 period.

@2025 Widyawati R. Nusi, Sahmin Noholo, Zulkifli Bokiu
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Salah satu saham, ada indeks saham yang namanya LQ45 yang jadi indikator

indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ45. Hal ini berarti indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal (Susilawati, 2012).

Earning per Share (EPS) merupakan indikator penting untuk mengukur profitabilitas dan daya tarik investasi suatu perusahaan, namun nilai EPS pada perusahaan LQ45 yang merupakan perusahaan unggulan di Indonesia masih menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Faktor seperti kinerja *Leverage*, yang mencerminkan penggunaan hutang dalam struktur modal, dan ukuran perusahaan, yang berpengaruh pada sumber daya dan efisiensi operasional, diduga memengaruhi variabilitas EPS tersebut. Terutama pada periode 2019-2023 yang mencakup masa pandemi COVID-19, kondisi ekonomi yang tidak menentu menimbulkan tantangan besar bagi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap EPS di perusahaan LQ45 agar dapat memberikan gambaran yang jelas bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

(Sawir, 2019) mengatakan bahwa "*Leverage (Debt to equity ratio)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar komitmennya". Hal ini meningkatkan laba per saham perusahaan meskipun itu berbahaya bagi perusahaan dan tidak disukai oleh investor. Studi-studi ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset memiliki dampak yang cukup besar terhadap laba per saham perusahaan.

(Sugiarto, 2020) mendefinisikan "Ukuran perusahaan sebagai total aset yang dimiliki perusahaan dibagi dengan kapitalisasi pasar". Semakin besar aset (ukuran) perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan profitabilitas dan laba per saham. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, meningkatkan rasio laba per saham.

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya

terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham. (Indah & Parlia, 2019).

Penelitian ini memilih perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 karena indeks ini mencakup 45 perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar serta paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam LQ45 mewakili segmen pasar yang stabil dan memiliki data keuangan yang transparan serta terpercaya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih valid dan relevan mengenai pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Earning per Share* (EPS). Selain itu, perusahaan LQ45 berasal dari berbagai sektor industri yang beragam, memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi EPS. Fokus pada perusahaan ini juga penting karena mereka memiliki peran strategis dalam pasar modal Indonesia dan menjadi perhatian utama bagi investor, sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis untuk pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan keuangan perusahaan unggulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Murdoko Sudarmadji and Sularto (2007) dalam (Hasti et al., 2022) menyatakan *Leverage* yakni yang mengukur aset membayar biaya melalui hutang. Hutang yang dipakai dalam melakukan pembiayaan aset dengan asal pada kreditor, oleh pemegang saham maupun investor. Perhitungan *Leverage* dapat menggunakan rasio Debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. DER membandingkan sumber ekuitas dari hutang dengan ekuitas sendiri. Rumus DER sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sugiarto, 2020) mendefinisikan “Ukuran perusahaan sebagai total aset yang dimiliki perusahaan dibagi dengan kapitalisasi pasar”. Logaritma natural dari total aset perusahaan mengukur ukurannya. Logaritma natural dari total aset digunakan karena nilai aset perusahaan seringkali cukup signifikan (sangat besar). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan sebagai logaritma natural dari total aset (Sugiarto, 2020) :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) dalam (Hervita Nenobais et al., 2022)

memaparkan bila EPS sebagai rasio keuangan yang memperlihatkan unsur keuntungan di tiap peredaran saham. EPS menjabarkan profitabilitas perusahaan yang terjabarkan melalui tiap lembar saham di pasar. Perhitungan EPS (*Earning per Share*) dapat dilakukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dan dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. Berikut adalah rumus perhitungan EPS:

$$Earning Per Share = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Leverage* Berpengaruh secara Parsial Terhadap *Earning per Share*

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara Parsial Terhadap *Earning per Share*

H3: *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara Simultan Terhadap *Earning per Share*

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dan sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Adapun bentuk persamaan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Earning per Share*

a : Konstanta

b₁b₂ : Koefisien Variabel

X₁ : *Leverage*

X₂ : Ukuran Perusahaan

e : error term

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	Y	X1	X2
Mean	-292.8266	2.318497	32.00314
Median	151.3086	1.137949	31.81808
Maximum	6164.300	16.07858	35.31545
Minimum	-77726.70	0.044209	28.89427
Std. Dev.	7009.216	2.694605	1.474716
Skewness	-9.443892	2.496572	0.285904
Kurtosis	97.18657	11.17545	2.877829
Jarque-Bera	67286.46	669.1523	2.492949
Probability	0.000000	0.000000	0.287517
Sum	-51244.65	405.7370	5600.550
Sum Sq. Dev.	8.55E+09	1263.396	378.4131
Observations	175	175	175

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Variabel *Leverage* (DER) (X1) memiliki nilai terendah (minimum) 0,04 dan nilai tertinggi (maksimum) 16,07. Adapun nilai rata-rata (mean) pada Debt to Equity Rasio yaitu sebesar 2,318497 dengan nilai standar deviasi 2,694605. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai terendah (minimum) 28,89 dan nilai tertinggi (maksimum) 35,31. Adapun nilai rata-rata (mean) pada Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 32.00314 dengan nilai standar deviasi 1,474716. Variabel *Earning per Share* (EPS) (Y) memiliki nilai terendah (mean) -29,28 dan nilai tertinggi (maksimum) 61,64. Adapun nilai minimum pada *Earning per Share* yaitu sebesar -7,772670 dengan nilai standar deviasi 7,009216.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Y	X1	X2
Mean	-292.8266	2.318497	32.00314
Median	151.3086	1.137949	31.81808
Maximum	6164.300	16.07858	35.31545
Minimum	-77726.70	0.044209	28.89427
Std. Dev.	7009.216	2.694605	1.474716
Skewness	-9.443892	2.496572	0.285904
Kurtosis	97.18657	11.17545	2.877829
Jarque-Bera	67286.46	669.1523	2.492949
Probability	0.000000	0.000000	0.287517
Observations	175	175	175

Sumber : data olahan Eviews

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas

dari statistik JB untuk variabel Y sebesar 0,000000, variabel X1 sebesar 0,000000 dan variabel X2 0,287517, yang berarti nilai dari variabel Y dan X1 data perusahaan yang telah diamati tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai dari X2 diatas 0,05 yang berarti berdistribusi normal. Akan tetapi, data pada variabel Y dan X1 masih berdistribusi normal karena jumlah sampelnya lebih dari 30, hal ini sesuai dengan pernyataan pada *central limit theorem* dimana data dengan jumlah yang banyak terutama yang jumlahnya lebih dari 30 ($n > 30$) dianggap berdistribusi normal.(Ruth Pranadipta & Natsir, 2023)

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.487686	Mean dependentvar	-292.8266
Adjusted R-squared	0.354039	S.D. dependentvar	7009.216
S.E. of regression	5633.424	Akaike info criterion	20.29615
Sum squared resid	4.38E+09	Schwarz criterion	20.96527
Log likelihood	-1738.913	Hannan-Quinn criter	20.56756
F-statistic	3.649064	Durbin-Watson stat	0.654807
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data olahan Eview 12

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Durbin-Watson sebesar 0,654807 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-22389.06	20338.67	-1.100812	0.2725
X1	-66.24454	338.9955	-0.195414	0.8453
X2	695.2387	647.0616	1.074455	0.2841

Sumber : data olahan eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut.

$$\text{Earning per Share (Y)} = -22389,06 - 66,24454 + 695,2387e$$

Koefisiensi regresi variabel *Leverage* (X1) sebesar -66,24454 atau 66,24 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y). Koefisiensi regresi variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 695,2387 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap *Earning per Share* (Y).

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Berdasarkan pada tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa t-hitung untuk

variabel *debt to equity ratio* (X1) adalah sebesar 0,847270 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel 1,973852 dimana nilai t-hitung < t-tabel atau $0,847270 < 1,973852$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan t-hitung > t-tabel dan probability < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (Y). Dan hasil pengujian menunjukkan t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan (X2) adalah sebesar 1,074455 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 1,973852 dimana nilai t-hitung < t-tabel sehingga H_2 ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan t-hitung < t-tabel atau nilai probability > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	3.649064	Durbin-Watson stat	0.654807
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 3,649064. Nilai Fhitung ini lebih besar dari nilai Ftabel yang sebesar 3,048211 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai probability, nilai probability yang dihasilkan sebesar 0,000000 di mana nilai probability ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Leverage* (X21) dan Ukuran Perusahaan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings per Share* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning per Share*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earning per Share*. Artinya semakin tinggi DER maka tingkat laba per lembar saham akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan semakin tingginya rasio *Leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur, sehingga semakin banyak dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya kepada kreditur. Semakin banyak hutang maka akan semakin buruk bagi perusahaan karena resiko atas tidak terbayarnya hutang semakin tinggi bagi perusahaan. Kreditur jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *Debt to Equity Ratio* yang kecil. Semakin kecil angka rasio ini berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditur. (Nugrahani, 2016)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning per Share*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar tidak menjadi penentu langsung tinggi rendahnya EPS. Hal ini dimungkinkan karena laba bersih per saham tidak hanya ditentukan oleh kapasitas aset perusahaan, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi penggunaan aset, struktur modal, kebijakan dividen, serta kondisi pasar dan industri (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan besar tidak selalu menghasilkan laba bersih per lembar saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, karena beban operasional, biaya bunga, dan struktur pembiayaan juga memengaruhi hasil akhirnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Sari & Anwar (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS pada perusahaan sektor manufaktur di BEI. Mereka menjelaskan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya lebih banyak, hal tersebut tidak menjamin pengelolaan yang lebih efisien atau laba per saham yang lebih tinggi. Demikian pula, penelitian oleh Putri dan Pramudika (2020) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar yang diukur melalui EPS, karena pengaruhnya cenderung dimediasi oleh faktor lain seperti profitabilitas dan *leverage*.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Wulandari (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sektor industri yang dianalisis, serta kondisi makroekonomi yang memengaruhi kinerja emiten. Dalam kondisi ekonomi tertentu, perusahaan besar mungkin lebih mampu bertahan dan menghasilkan keuntungan stabil, sedangkan pada kondisi lain, fleksibilitas perusahaan kecil dapat menjadi keunggulan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan LQ45 periode penelitian ini, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu yang signifikan terhadap EPS. Hal ini mengisyaratkan bahwa investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai indikator kinerja pasar, melainkan memperhatikan variabel keuangan lain seperti profitabilitas, kebijakan dividen, dan efisiensi operasional yang lebih langsung memengaruhi laba bersih per saham.

Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning per Share*

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan dalam seperti pada tabel 5,

diketahui bahwa f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} , serta nilai probability lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Istikhomah, 2019) yang menunjukkan bahwa *Leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Earning per Share*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat menarik kesimpulan *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings per share* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena tingginya risiko yang terkait dengan penggunaan hutang *Leverage* (*debt to equity ratio*) dapat mengurangi laba bersih yang seharusnya meningkat dan membuat rasio EPS (*earnings per share*) menjadi tidak terlalu banyak berubah.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap *earnings per share* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena ukuran perusahaan dari perusahaan dengan aset yang besar cenderung memiliki skala operasi yang lebih besar, akses ke sumber daya yang lebih banyak, dan keunggulan kompetitif, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan EPS (*earnings per share*).
3. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat menarik kesimpulan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Earning per Share* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2019 hingga 2023, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau indeks saham lainnya. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya kinerja *Leverage* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *Earning per Share* (EPS), sehingga faktor lain seperti profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan kondisi eksternal tidak dibahas dalam penelitian ini. Ketiga, periode penelitian yang hanya mencakup lima tahun mungkin belum mampu menangkap perubahan ekonomi atau dinamika pasar dalam jangka panjang, terutama mengingat

adanya kondisi khusus seperti pandemi COVID-19 yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan, Perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola struktur modal, khususnya dalam penggunaan *Leverage* (utang). Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap EPS, namun *Leverage* tetap menunjukkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menyeimbangkan antara penggunaan dana sendiri dan dana pinjaman untuk meminimalkan risiko finansial.
2. Perusahaan juga perlu mempertahankan dan meningkatkan skala aset produktifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Artinya, pertumbuhan total aset yang dikelola secara efisien dapat berdampak positif pada nilai perusahaan di mata investor.
3. Bagi Investor, investor juga perlu memperhatikan struktur pendanaan perusahaan. Meskipun pengaruh *Leverage* tidak signifikan secara statistik, tingginya rasio utang dapat menandakan risiko keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, Investor perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kemampuan lebih stabil dalam menghasilkan laba per saham.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi EPS, seperti profitabilitas (ROA/ROE), likuiditas, atau kebijakan dividen, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Perlu juga dilakukan pengujian terhadap sektor industri tertentu secara terpisah agar dapat melihat perbedaan pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap EPS antar sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh *Leverage*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen

- Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>
- Indah, D. R., & Parlia. (2019). Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jensi*, 1(1), 72–81.
- Istikhomah. (2019). *Naeni Istikhomah Program Studi S-1 Manajemen , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen. 2014*, 1–7.
- Nugrahani, A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning per Share*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–19.
- Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289>
- Sawir, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*.
- Sugiarto. (2020). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. <http://majour.maranatha.edu/>
- Widyawati, F., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning per Share*. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i1.43>